

BAB IV

PENYAJIAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat RCTI (Rajawali Citra Televisi Indonesia)

Tanggal 24 Agustus 1989 sebuah catatan penting digoreskan dalam lembaran sejarah pertelevisian Indonesia, stasiun televisi swasta pertama di Indonesia, RCTI, mulai mengudara secara terrestrial di Jakarta. Menayangkan berbagai program acara hiburan, informasi dan berita yang dikemas dengan menarik. RCTI tumbuh dengan cepat menjadi agen perubahan dan pembaharu dalam dinamika sosial masyarakat di Indonesia.

Saat ini RCTI merupakan stasiun televisi yang memiliki jangkauan terluas di Indonesia, melalui 48 stasiun relaynya program-program RCTI disaksikan oleh lebih dari 190,4 juta pemirsa yang tersebar di 478 kota di seluruh Nusantara, atau kira-kira 80,1% dari jumlah penduduk Indonesia. Kondisi demografi ini disertai rancangan program-program menarik diikuti rating yang bagus, menarik minat pengiklan untuk menayangkan promo mereka di RCTI.

Sejak awal, cita-cita RCTI adalah menciptakan serangkaian acara unggulan dalam satu saluran, yang memungkinkan para pengiklan memilih RCTI sebagai media iklan-iklan mereka. Cita-cita itu menjadi nyata karena sejak berdiri hingga saat ini RCTI senantiasa menjadi market leader. Di

usianya yang ke-22, tahun 2011 (periode Januari-Desember 2011) RCTI tetap mempertahankan posisi market leader dengan pangsa pemirsanya mencapai 17.5% (ABC, 5+) dan 17.8% (All Demography). RCTI juga berhasil mempertahankan pangsa periklanan televisi tertinggi sebesar 15.7% (periode Januari-Nopember 2011), seperti dilaporkan oleh Nielsen Audience Measurement.

Di RCTI, kualitas bukanlah kata tanpa makna, melainkan harmonisasi dari mimpi, idealisme, kesungguhan, kerja keras, kebersamaan, dan doa. 6 (enam) aspek tersebut tercermin dan mewarnai program-program RCTI yang mengusung motto "Kebanggaan Bersama Milik Bangsa" namun tampil dalam kemasan yang "oke". Kualitas program-program RCTI pada akhirnya mengantarkan RCTI untuk selalu menjadi yang terdepan dalam industri penyiaran TV di Indonesia.¹

a. V i s i

"Media Utama Hiburan dan Informasi"

RCTI menyajikan acara-acara yang menarik dan bermutu sehingga menjadi televisi pilihan terbaik untuk hiburan dan informasi di Indonesia. Keseimbangan antara bisnis dan tanggung jawab sosial berjalan seiring.

¹RCTI, *Profile Perusahaan*. (<http://rcti.tv/profile/view/1> diakses 5 juli 2014)

b. Misi

"Bersama Menyediakan Layanan Prima"

RCTI memberi tekanan pada semangat kebersamaan dalam rangka menumbuh-kembangkan upaya-upaya bersama di mana semua komponen Perusahaan, dari tingkat atas sampai bawah, dirangsang, dikoordinasi serta disistematisasi untuk berkarya sebaik mungkin dalam memberikan layanan terbaiknya.

c. Tiga Pilar Utama

- 1) Keutamaan dalam Kebersamaan
- 2) Bersatu Padu
- 3) Oke

Untuk mewujudkan visi dan misi Perusahaan, tiga nilai menjadi titik pusat untuk memotivasi dan mengilhami insan RCTI. Proses kerja dilakukan dengan semangat kebersamaan untuk sampai pada hasil yang diharapkan para *stakeholder*, yang berawal dari kualitas, integritas, dan dedikasi.²

² RCTI, *Visi, Misi dan 3 Pilar Utama*. (<http://rcti.tv/profile/view/2/Visi--Misi-Dan-3-Pilar-Utama> diakses 5 juli 2014)

2. Sejarah Singkat Program *Hafidz Indonesia*



Gambar 4.1 Logo Acara Hafidz Indonesia

Judul Program Acara	: <i>Hafidz Indonesia</i>
Jadwal tayang	: awal ramadan dan berakhir pada tanggal 7 agustus 2013, setiap Senin-Jumat pukul 14.30 WIB
Durasi tiap episode	: 50 menit – 62 menit
Genre	: Realityshow, Religi

Program televisi *Hafidz Indonesia* merupakan salah satu program acara entertainment ditelvisi yang mempunyai keunikan tersendiri dari program acara lainnya. Selain melombakan anak-anak kecil berusia 3 -7 tahun, seperti Adi salah satu peserta yang berumur 3 tahun yang pernah tampil. Para peserta juga harus memenuhi persyaratan yang mewajibkan menghafal minimal juz 30 dan diantaranya pula juz 29. Hal ini menjadikan program acara *Hafidz Indonesia* menjadi program acara yang jarang atau bahkan satu-satunya *Realityshow* yang melombakan Alquran. Selain itu, dalam acara ini peserta tidak disertai dengan dukungan poling sms untuk penilaian peserta. Tetapi hanya dewan juri lah yang mampu menilainya,

adapun yang menjadi penilaian dalam acara ini diantaranya adalah makhrajul huruf, tajwid dan kelancaran hapalan para peserta.

Program acara Hafidz Indonesia dikemas secara apik dan sederhana. Program acara *Hafidz Indonesia* 2013 di stasiun TV RCTI yang acaranya dimulai semenjak awal ramadan, dan berakhir pada tanggal 7 agustus 2013, dan disiarkan setiap sore pukul 14.30 Wib di pandu oleh Irfan Hakim sebagai Host/MC dan beberapa juri yang sudah ahli dibidangnya, seperti Ust. Riza, K. Lulu dan Ust. Caem Maulana dan juga Alvin Firmansyah (10 tahun) hafidz cilik hafal 17 juz. Banyak dari tayangannya mengungkap sisi lain dari para peserta cilik yang mengikuti. Karena dipandang masa anak-anak adalah masanya mereka untuk bersenang-senang dan bermain, jadi sangat luar biasa untuk seorang anak sudah dapat menghafalkan ayat Alquran sedikitnya 1 juz.

Tabel 4.1

**Struktur Kerabat Kerja
Program Televisi *Hafidz Indonesia***

Pengarah Produksi	Endah Hari Utami
Penanggung Jawab Operasional	Sambodo
Eksekutif Produser	Adam Sugriwo
Produser	Erwin Amirul Yusuf Raja
Kreatif	Noni Dewantini Gita Adistya Novita Dhamayantie

	Shasa Mercya Shinta Aprilia
Assistant produksi	Achmad Ramdani Muhammad Zaidi Agus Triyanto Kiki Yulia Idris Bayu Tresna N. Mega Aniandari
Coordinator Pengarah Acara	Yan Yan Krisyana
Pengarah Acara	Iman Rachman
Coordinator Pengarah Lapangan	Faisal Razak
Pengarah Lapangan	Devy Agustina Diaz Marchelia
Awak Panggung	Achmad Hambali Budi Waluyo Prima
Penanggung Jawab Penunjang	Yudhi Krisyanto
Penanggung Jawab Kru	Nanang Ibudi Donny Chandra

Di episode 8 ini, peserta *Hafidz* Indonesia tersisa 5 anak yaitu Awa, Adi, Hilda, Naifa dan Hilya dengan usia yang berbeda-beda. Berikut ini adalah pengenalan masing-masing tokoh yang ditampilkan dalam program televisi *Hafidz* Indonesia:

Tabel 4.2

Profil Singkat Peserta dan Juri

Program Televisi *Hafidz* Indonesia 2013 Episode 8

	<p>Irfan Hakim sebagai Host atau pembawa acara program televisi <i>Hafidz</i> Indonesia 2013.</p>
	<p>Ustaz Riza Muhammad biasa dipanggil Om Ustaz Riza sebagai juri pertama. Selain itu beliau juga adalah penyiar, aktor.</p>
	<p>Ustaz CeEm singkatan dari Cecep Maulana sebagai juri kedua. Beliau lulusan dari DAI TPI.</p>
	<p>Ustazah Lulu sebagai juri ke tiga bersama dengan Ina boneka yang dapat berbicara untuk menghibur peserta. Beliau juga Ustazah Lulu adalah guru, pelatih karate, penulis dan juga host program acara religi</p>
	<p>M. Alvin Firmansyah adalah seorang Qori yang berumur 10 tahun dan sudah hafal 17 juz, menjadi penguji pada sambung ayat. Dia juga motivator Al Quran dan Guru Besar pengajian di Lembaga Rumah Tahfidz Durunnafis Bogor.</p>

	<p>Ustaz Bachtar Nasir sebagai juri eksternal yang berada di luar studio. Beliau mengomentari penampilan dan menambahi keterangan dari para peserta <i>Hafidz</i> Indonesia 2013. Beliau adalah sekjen MIUMI.</p>
	<p>Zawata Afnan atau Awa adalah peserta pertama episode 8 yang berusia 7 tahun, tampil membawakan Quran surat ke 84, Al-Insyiqoq: 25 ayat.</p>
	<p>Ibu dari Awa, yang membimbing Awa ketika mengikuti <i>Hafidz</i> Indonesia 2013.</p>
	<p>Hilda Hanifa berusia 4 tahun adalah peserta kedua, tampil membawakan hafalan Quran surat ke 80, Abasa: 42 ayat.</p>
	<p>Ibu dari Hilda, yang membimbing Hilda ketika mengikuti <i>Hafidz</i> Indonesia 2013.</p>
	<p>Muhtadi Ahmad biasa dipanggil Adi berusia 3 tahun adalah peserta ketiga <i>Hafidz</i> Indonesia episode 8, tampil membawakan Quran surat ke 81, At-Takwir: 29 ayat.</p>

	<p>Ibunda dari Adi, yang membimbing Adi ketika mengikuti <i>Hafidz</i> Indonesia 2013.</p>
	<p>Baim anak berumur 2 tahun yang ingin mengikuti <i>Hafidz</i> Indonesia 2013 tetapi tidak bisa. Mengirimkan video hafalannya yaitu Al Qariah: 11 ayat.</p>
	<p>Peserta keempat adalah Hilya berumur 5 tahun, tampil membawakan Quran surat ke 84, Al Buruj: 29 ayat.</p>
	<p>Ibunda dari Hilya, yang membimbing Hilya ketika mengikuti <i>Hafidz</i> Indonesia 2013.</p>
	<p>Peserta kelima adalah Naifa berumur 6 tahun, tampil membawakan Quran surat ke 89, Al Fajr: 30 ayat.</p>
	<p>Ibunda dari Naifa, yang membimbing Naifa ketika mengikuti <i>Hafidz</i> Indonesia 2013.</p>

3. Profil Lengkap M. Alvin Firmansyah

- a. Nama Lengkap : M. Alvin Firmansyah. Al Hafidz
- b. Nama Panggilan : Alvin
- c. Anak ke : 1 (pertama) dari 4 bersaudara
- d. Nama Orang Tua :
 - 1) Ayah : Ustadz Firmansyah
 - 2) Ibu : Ustadzah Shopia Nurmila
- e. Nama Adik Alvin :
 - 1) Alvina
 - 2) Sabrina
 - 3) Adnan
- f. Hobby : Membaca dan Mengkaji Al Quran, dan Berenang.
- g. Makanan Vaporit : Gule Ayam
- h. Prestasi Alvin :
 - 1) Mampu Menghafal Al-qur'an 17 juz + Terjemahan dengan suara yg baik, bacaan yg baik.(Proses penambahan)
 - 2) Menjadi salahsatu Juri di Program TV RCTI - Hafidz Indonesia 2013.
 - 3) Menjadi Guru Besar pengajian di Lembaga Rumah Tahfidz Durunnafis Bogor.
 - 4) Mampu sambung Ayat (Bedah Al-baqarah)

i. Motivator Al Quran di acara-acara Resmi yaitu diantaranya :

1) Perusahaan

- a) Lintas Sarta
- b) Conoco Philps
- c) DLL

2) Organisasi/Event :

- a) Bersama Ibu Gubernur JaBar(ibu neti)
dalam acara "Keluarga Bahagia"
- b) Bersama Walikota Bogor (Pak Dani)
dalam acara Maulid Nabi.
- c) Bersama Ketua MUI Bogor (Pak KH.
Adam Ibrahim) dalam acara Maulid Nabi.
- d) DLL

3) Sekolah dan atau Yayasan

- a) Umul qurro
- b) Al-Ajhar
- c) SAHID Group
- d) DLL

j. Motto Hidup : "Jangan Merasa Aman di
Dunia ini tanpa Al-Qur'an"³

³ Muhammad Alvin, *Biography M. Alvin Firmansyah*
(<http://alvinfirmansyah.blogspot.com/2013/08/biography-alvin.html>) diakses 20 agustus 2014

Tabel 4.3

Rundown Program Acara Hafidz Indonesia Episode 8

Waktu Siar	Durasi	Video	Audio	Subjek	Keterangan
14.30.00-14.30.40	40	VTR	VTR	Flashback episode sebelumnya	Pemulangan Aidam dan Cuplikan Tayangan Episode 7
14.30.40-14.31.03	23	VTR	VTR	Opening bumper	Grafis + animasi
14.31.03-15.32.30	18	Studio	Studio	Presenter opening dan pengenlan juri	Irfan Hakim
14.32.30-14.42.07	9.37	Studio	Studio	Penampilan peserta pertama	Awa (Zawata Afnan)
14.42.07-14.51.41	9.33	Studio	Studio	Penampilan peserta kedua	Hilda Hanifa
14.51.41-14.51.48	8	Studio	VTR	Teaser segment selanjutnya	Adi (Muhtadi Ahmad)
14.51.48-15.00.33	8.45	VTR	VTR	IKLAN	Komersial + program lain
15.00.33-15.00.38	5	VTR	VTR	Bumper Hafidz Indonesia	Grafis + animasi
15.00.38-15.09.34	8.56	Studio	VTR	Presenter + Penampilan peserta ketiga	Irfan hakim dan Adi
15.09.34-15.10.44	1.10	VTR	VTR	Video kiriman	Baim 2 tahun

Waktu Siar	Durasi	Video	Audio	Subjek	Keterangan
15.10.44-15.10.54	5	Studio	VTR	Teaser segment selanjutnya	Hilya dan Naifa
15.10.54-15.11.00	6	VTR	VTR	Bumper Hafidz Indonesia	Grafis + animasi
15.11.00-15.20.38	9.38	Studio	Studio	Penampilan peserta keempat	Hilya
15.20.38-15.30.42	10.04	Studio	Studio	Penampilan peserta kelima	Naifa
15.30.42-15.37.27	6.45	VTR	VTR	IKLAN	Komersial + program lain
15.37.27-15.37.33	6	VTR	VTR	Bumper Hafidz Indonesia	Grafis + animasi
15.37.33-15.38.06	33	Studio	Studio	Tausiah tentang anak	Ustaz Bachtiar Nasir
15.38.06-15.37.58	52	VTR	VTR	Cuplikan penampilan peserta	Peserta episode 8
15.37.58-15.41.42	3.44	Studio	Studio	Pemanggilan peserta	Irfan Hakim dan peserta episode 8
15.41.42-15.50.47	9.05	VTR	VTR	IKLAN	Komersial + program lain
15.50.47-15.50.52	5	VTR	VTR	Bumper Hafidz Indonesia	Grafis + animasi
15.50.52-15.58.30	7.38	Studio	Studio	pengumuman peserta yang pulang + Closing acara	Irfan Hakim dan peserta episode 8

B. Penyajian Data

1. Sinopsis Tayangan Program *Hafidz Indonesia* Episode 8

Di awal episode 8 ini, terbagi atas 5 segmen. Segmen pertama dimulai dengan cuplikan proses eliminasi peserta pada saat episode 7 yaitu Aidam lalu dilanjutkan dengan *bumper* dari program acara tersebut. Irfan Hakim sebagai host membuka acara ini dengan beberapa kata penyemangat untuk pemirsa dan sebuah *tag line* dari acara ini yaitu, “*Hafidz Indonesia; Cinta Quran*”. Setelah itu Irfan mengenalkan satu persatu para juri, dimulai dari Ustaz Riza Muhammad, Ustaz Ceem (Cecep Maulana), Ustazah Lulu, dan juga Alvin Firmansyah yang menguji di sambung ayat.

Kemudian Irfan memanggil peserta pertama di episode 8 ini, yaitu Awa. Dengan berjalan perlahan Awa menuju panggung, sambil disebut namanya oleh pendukungnya. Irfan menjelaskan kepada Awa untuk memilih satu dari 5 surat yang tersembunyi di gambar kitab pada layar monitor. Pada episode 8 ini sebelum membacakan ayat dari yang dipilih nanti peserta harus menjelaskan makna isi dari surat tersebut.

Program televisi *Hafidz Indonesia* ini sangat mendidik bagi anak-anak. Banyak ilmu agama dan pembelajaran yang sarat dengan pesan-pesan moral tentang sikap dan perilaku sehingga patut menjadi contoh bagi pemirsa khususnya anak-anak. Bacaan

hafalan Al-Quran dan dialog yang disampaikan unik dan mengagumkan bagi pemirsa anak-anak dan keluarga Indonesia. Sifatnya sangat sederhana, komunikatif, dan mendidik.

Sebagaimana teori yang digunakan yaitu teori Roland Barthes, dengan menggunakan teori tersebut peneliti bermaksud mengambil beberapa poin dari tayangan Program televisi *Hafidz* Indonesia untuk menentukan penanda dan petanda kemudian mencari makna yang terkandung dalam tayangan tersebut, baik makna denotasinya maupun makna konotasinya. Berikut ini adalah gambar beberapa tayangan yang diambil dan dianalisis menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes:

Gambar 4.2 Analisis Tayangan *Hafidz* Indonesia

1. Gambar 2

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
 <p>Dialog: Irfan Hakim: “InsyaAllah acara ini akan benar-benar memberikan manfaat untuk anda semua”</p>	<p>Ekspresi wajah Irfan Hakim yang sangat ceria ketika membuka acara <i>Hafidz</i> Indonesia.</p>
	Waktu: 00.01.19
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Acara yang sangat bermanfaat untuk anak Indonesia	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	Connotative Signified (Petanda Konotatif)

Dari gambar diatas dapat dijelaskan makna konotasinya bahwa Irfan Hakim tidak akan senang kalau acara <i>Hafidz</i> Indonesia tidak bermanfaat.	Dari konotasi ini kemudian timbul asumsi bahwa orang tua senang dengan acara yang bermanfaat untuk anaknya.
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Jika ada acara tidak manfaat orang pasti tidak suka	

Makna:

Pada tayangan pertama yang diambil yaitu Irfan Hakim sebagai host membuka program televisi yang dibawakannya dan menjelaskan bahwa *Hafidz* Indonesia sangat bermanfaat untuk pemirsa televisi dan penonton di studio.

Makna denotasinya adalah kegiatan yang bermanfaat adalah kegiatan orang yang paling baik.

Makna konotasinya adalah keharusan membuat kegiatan yang bermanfaat untuk menjadi orang baik.

2. Gambar 3

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
 <p>Dialog: Irfan Hakim “ bahasa arabnya satu apaya?” Awa “Wahid”</p>	<p>Irfan Hakim ekspresi wajahnya kaget atas jawaban Awa yang benar tentang bahasa Arab.</p>
	Waktu: 00.03.28
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Bisa berbahasa arab	

Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	Connotative Signified (Petanda Konotatif)
Dari gambar diatas makna konotasinya adalah Awa bahasa arab untuk terlihat pandai didepan Irfan Hakim.	Untuk menjadi pandai harus bisa menjawab pertanyaan.
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Menjawab pertanyaan bisa menjadi pandai	

Makna:

Pada tayangan ini yang diambil adalah Irfan Hakim bertanya bahasa arab dari angka satu kepada Awa. Makna denotasinya adalah bisa berbahasa Arab.

Makna konotasinya adalah menjawab pertanyaan dapat membuat anak menjadi pandai.

3. Gambar 4

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
 <p>ustazah Lulu “Awa sayang, lihat progresnya dari awal subhanallah ya. Bagus sekali sudah bisa tenang, khusuk, tapi senyumnya kurang sedikit sayang”</p>	<p>Ustazah Lulu yang sedang mengekspresikan wajah senyum sebagai contoh untuk Awa.</p>
	Waktu: 00.11.49
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Senyum membuat penampilan bagus	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	Connotative Signified (Petanda Konotatif)

Pada gambar diatas, makna konotasinya adalah Ustazah Lulu menyuruh Awa untuk tersenyum.	Hendaknya dalam berpenampilan agar tersenyum.
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Penampilan tidak akan bagus kalau tidak tersenyum	

Makna:

Tayangan yang diambil adalah Ustazah Lulu mengomentari penampilan Awa untuk tersenyum sedikit dalam penampilannya.

Makna denotasinya adalah Senyum membuat penampilan bagus.

Makna konotasinya adalah hendaknya kita menambahkan senyuman ketika tampil.

4. Gambar 5

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
 <p>Dialog: Ibunda Hilda “ itu hadiah dari gurunya, untuk motivasi dia”</p>	<p>Ibunda Hilda menjelaskan asal-usul baju yang dikenakan Hilda.</p>
	Waktu: 00.13.09
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Hadiah dapat memberi motivasi kepada anak	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	Connotative Signified (Petanda Konotatif)
Dari gambar diatas makna konotasinya adalah Ibunda Hilda menunjukkan anaknya dapat hadiah.	Hilda menunjukkan baju barunya, hadiah dari gurunya.

Connotative Sign (Tanda Konotatif)
Bentuk kasih sayang guru kepada muridnya

Makna:

Pada tayangan ini yang diambil adalah Ibunda Hilda memeberitahu kalau Hilda mendapat hadiah baju dari gurunya untuk motivasi Hilda. Makna denotasinya adalah Hadiah dapat memberi motivasi kepada anak.

Makna konotasinya adalah bentuk kasih sayang guru kepada muridnya.

5. Gambar 6

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
 <p>Dialog: Hilda sedang melafalkan "QS. Abasa ayat ke 11"</p>	<p>Ibunda Hilda membantu Hilda membenarkan bacaannya yang salah.</p>
	Waktu: 00.14.51
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Cara Ibu membimbing anaknya	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	Connotative Signified (Petanda Konotatif)
Dari gambar diatas makna konotasinya adalah Ibunda Hilda tidak ingin anaknya salah.	Bentuk perhatian ibu kepada anaknya dengan memberi penjelasan kepada anaknya.
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Bentuk kasih sayang ibu kepada anaknya	

Makna:

Pada tayangan ini yang diambil adalah Hilda yang melakukan kesalahan ketika membaca Al Quran. Makna denotasinya adalah cara Ibu membimbing anaknya. Makna konotasinya adalah bentuk kasih sayang Ibu kepada anaknya, dengan cara membimbing dan membantu dia dalam membaca Al-Quran.

6. Gambar 7

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
 <p>Dialog: Irfan Hakim “Hebat looh, Hilda 4 tahun”</p>	<p>Irfan Hakim memuji Hilda setelah penampilannya dan bisa menjawab pertanyaan Irfan tentang makna surat yang sudah dibacanya.</p> <p>Waktu: 00.17.58</p>
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Anak kecil yang hafal Al Quran adalah anak hebat	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	Connotative Signified (Petanda Konotatif)
Dari gambar diatas makna konotasinya adalah tidak banyak anak atau orang yang hafal Al Quran.	Menghafal Al Quran sangat susah bagi kebanyakan anak.
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Sangat sedikit anak kecil yang sudah hafal Al Quran	

Makna:

Pada tayangan ini yang diambil adalah Irfan Hakim mengangkat empat jarinya

karena kagum dengan hafalan Hilda diumurnya yang masih 4 tahun. Makna denotasinya adalah Anak kecil yang hafal Al Quran adalah anak hebat.

Makna konotasinya adalah sangat sedikit anak kecil yang sudah hafal Al Quran.

7. Gambar 8

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
 <p>Dialog: M. Alvin “dengarkan baik-baik, agar Hilda diberi Rahmat”</p>	<p>M. Alvin ketika akan memberi bacaan Al Quran dalam sambung ayat.</p>
	Waktu: 00.18.19
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
mendengarkan bacaan Al Quran mendapatkan Rahmat	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	Connotative Signified (Petanda Konotatif)
Dari gambar diatas makna konotasinya adalah orang yang tidak mendengarkan Al Quran dengan baik, tidak mendapat Rahmat.	Mendengarkan Al Quran belum tentu mendapatkan Rahmat Allah.
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Allah memberi Rahmat kepada orang yang mendengarkan Al Quran dengan baik	

Makna:

Pada tayangan ini yang diambil adalah M. Alvin Firmansyah memberi saran ketika akan menguji Hilda sambung ayat. Makna denotasinya adalah mendengarkan bacaan Al Quran mendapatkan Rahmat.

Makna konotasinya adalah belum tentu mendengarkan Al Quran mendapat Rahmat. Allah memberi Rahmat kepada orang yang mendengarkan Al Quran dengan baik.

8. Gambar 9

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
 <p>Dialog: Ustaz Bachtiar “sudah punya <i>feeling</i>, sudah punya daya rasa Quran sejak kecil. Beruntungnya kamu nak”</p>	<p>Komentar Ustadz Bachtiar Nasir memuji penampilan Hilda.</p> <p>Waktu: 00.19.39</p>
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Hafal Al Quran sejak kecil adalah keberuntungan	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	Connotative Signified (Petanda Konotatif)
Dari gambar diatas makna konotasinya adalah orang dewasa yang belum hafal Al Quran adalah tidak beruntung.	Tidak beruntung orang yang baru menghafal Al Quran ketika dewasa.
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Menghafal Al Quran menguntungkan diusia dini	

Makna:

Pada tayangan ini yang diambil adalah komentar dari Ustadz Bachtiar Nasir setelah penampilan Hilda. Makna denotasinya adalah menghafal Al Quran sejak kecil adalah keberuntungan.

Makna konotasinya adalah kebanyakan orang tidak menghafalkan Al Quran ketika masih kecil.

9. Gambar 10

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
 <p>Dialog: -</p>	<p>Ekspresi penonton tersenyum dan mengangkat dua jempolnya setelah penampilan Hilda dari hafalan dan sambung ayat.</p> <p>Waktu: 00.20.15</p>
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Mendengarkan hafalan Al Quran anak kecil membuat orang sangat senang	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	Connotative Signified (Petanda Konotatif)
Dari gambar diatas makna konotasinya adalah mendengarkan hafalan orang dewasa belum tentu sangat senang.	Mendengarkan hafalan Al Quran sangat menyenangkan jika anak kecil yang melakukan.
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Orang-orang menyukai anak kecil yang menghafal Al Quran	

Makna:

Pada tayangan ini diperlihatkan ekspresi penonton terhadap penampilan Hilya. Makna denotasinya adalah Mendengarkan hafalan Al Quran anak kecil membuat orang sangat senang. Makna konotasinya adalah Orang-orang menyukai anak kecil yang menghafal Al Quran.

10. Gambar 11

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
 <p>Dialog: Ustaz Ceem “Ya sayang, disini perlunya ketenangan yaa”</p>	<p>Ustaz Ceem mengomentari penampilan Hilya yang sempat tersendat ketika membacakan hafalannya.</p>
Waktu: 00.20.36	
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
cara membaca hafalan Al Quran perlu ketenangan	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	Connotative Signified (Petanda Konotatif)
Dari gambar diatas makna konotasinya adalah anak yang tidak tenang akan tersendat dalam menghafal Al Quran.	menghafalkan Al Quran harus tenang.
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Menghafal Al Quran untuk anak yang bisa tenang	

Makna:

Pada tayangan ini yang diambil adalah Ustaz Ceem mengomentari penampilan Hilda yang tersendat-sendat. Makna denotasinya adalah cara membaca hafalan Al Quran perlu ketenangan. Makna konotasinya adalah untuk anak yang bisa tenang menghafalkan Al Quran bisa lancar.

11. Gambar 12

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
 <p>Dialog: Ustaz Bachtiar “Hafalkan Al Quran, agar akhlak anak Indonesia menjadi mulia”</p>	<p>Seruan Ustaz Bachtiar dalam komentarnya setelah penampilan Adi, diekspresikan dengan mengangkat jempolnya.</p>
	Waktu: 00.29.26
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Menghafal Al Quran membuat anak berakhlak mulia	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	Connotative Signified (Petanda Konotatif)
Dari gambar dan dialog diatas, makna konotasinya adalah anak indonesia yang tidak berakhlak mulia.	anak Indonesia berakhlak mulia dengan menghafal Al Quran.
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
anak Indonesia menjadi berakhlak mulia jika menghafal Al Quran	

Makna:

Pada adegan kelima ini yang diambil adalah kak Ustaz Bachtiar Nasir mentoring anak Indonesia menghafalkan Al Quran.

Makna denotasinya adalah Menghafal Al Quran membuat anak berakhlak mulia. Sedangkan makna konotasinya adalah dengan menjadi penghafal Al Quran anak akan mengaplikasikan ayat yang dihafalkannya sehingga mempunyai akhlak yang mulia.

12. gambar 13

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
 <p>Dialog: Ustaz Ceem “Bayangin, lidahnya aja belum nyampek”</p>	<p>Komentar ustaz Ceem kepada penampilan Adi yang masih berumur 3 tahun sudah dapat melafalkan hafalan ayat Al Quran.</p>
	Waktu: 00.30.25
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
menghafal al quran sejak dini	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	Connotative Signified (Petanda Konotatif)
Dari gambar dan dialog makna konotasinya adalah ustaz Ceem memberi tahu bahwa Adi belum bisa bicara dengan benar sudah hafal ayat Quran.	Hendaknya orang tua mengajarkan Al Quran sejak dini kepada anaknya.
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Al Quran bisa dipelajari meskipun anak masih belum bisa bicara dengan jelas.	

Makna:

Pada tayangan ini yang diambil adalah Ustaz Ceem yang mengomentari penampilan Adi. Makna denotasi pada tayangan ini adalah menghafal Al Quran bisa dilakukan sedari kecil. Kemudian, makna konotasinya adalah anjuran supaya orang tua mengajarkan anaknya Al Quran meskipun anaknya belum bisa bicara dengan jelas.

13. Gambar 14

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
 <p>Dialog: Baim “QS. Al Qariah: 11 ayat”</p>	<p>Baim dari Jakarta anak umur 2 tahun yang hafal ayat Al Quran tetapi tidak bisa mengikuti <i>Hafidz</i> Indonesia, mengirim videonya ke RCTI.</p>
	Waktu: 00.31.16
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
pendidikan Al Quran sejak dini	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	Connotative Signified (Petanda Konotatif)
Dari gambar dan dialog makna konotasinya adalah orang tua Baim ingin menunjukkan anaknya bisa hafal ayat Al Quran.	Orang tua Baim meyakinkan para orang tua di Indonesia anak bisa mempelajari Al Quran sejak kecil.
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
anak kecil sudah bisa mempelajari Al Quran.	

Makna:

Pada tayangan ini yang diambil adalah kiriman video Baim anak umur 2 tahun yang membaca hafalan Al Qurannya. Makna denotasi pada adegan ini adalah pendidikan Al Quran sejak dini. Kemudian, makna konotasinya adalah anjuran supaya orang tua mendidik anaknya dengan Al Quran sejak dini.

14. Gambar 15

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
 <p>Dialog: Naifa “Qs. Al fajr ayat ke 9”</p>	<p>Ekspresi dan sikap penonton ketika menyaksikan peserta membaca Al Quran.</p> <p>Waktu: 00.43.43</p>
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
mendengarkan Al Quran dengan tenang dan khusuk	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	Connotative Signified (Petanda Konotatif)
Dari gambar dan dialog makna konotasinya adalah penonton ingin mendapatkan pahala dari bacaan ayat Al Quran yang peserta bacakan.	Kita harus menghayati ketika mendengarkan bacaan ayat Al Quran.
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
Ketika mendengarkan bacaan Al Quran kita harus menghayatinya.	

Makna:

Pada tayangan ini yang diambil adalah ekspresi penonton ketika menyaksikan penampilan Naifa. Makna denotasi pada adegan ini adalah mendengarkan Al Quran dengan tenang dan khusuk. Kemudian, makna konotasinya adalah ketika mendengarkan bacaan Al Quran kita harus menghayatinya.

15. Gambar 16

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
 <p>Dialog: Ustaz Ceem “Mulai detik ini, mereka akan mulai membaca Al Quran, menghafalkan Al Quran dan akan lahir ribuan <i>hafidzoh</i> dan <i>hafidz</i> di Indonesia”</p>	<p>Komentar ustaz Ceem ketika menjelang berakhir tayangan <i>Hafidz</i> Indonesia episode 8.</p>
	Waktu: 00.51.37
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
Tontonan yang menjadi tuntunan	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	Connotative Signified (Petanda Konotatif)
Dari gambar dan dialog makna konotasinya adalah Ustaz Ceem membanggakan acaranya, <i>Hafidz</i> Indonesia.	ustaz menyukai acara <i>Hafidz</i> Indonesia yang melestarikan Al Quran.
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
<i>Hafidz</i> Indonesia adalah acara yang melestarikan Al Quran yang di sukai ustaz.	

Makna:

Pada tayangan ini yang diambil adalah Ustaz Ceem memberi pernyataan tentang program televisi *Hafidz* Indonesia. Makna denotasi pada adegan ini adalah memberikan tontonan yang dapat dijadikan tuntunan oleh masyarakat Indonesia. Kemudian, makna konotasinya yaitu *Hafidz* Indonesia adalah acara yang melestarikan Al Quran yang juga disukai oleh pendidik agama.

16. Gambar 17

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
 <p>Dialog: Irfan Hakim “benar-benar hebat, sudah bisa bertahan sampai hari ini dengan hafalan Al Quran mereka masing-masing”</p>	<p>Irfan Hakim ketika akan mengumumkan pemulangan peserta <i>Hafidz</i> Indonesia.</p>
	Waktu: 00.52.23
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
perjuangan anak menghafalkan Al Quran	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	Connotative Signified (Petanda Konotatif)
Dari dialog makna konotasinya adalah kata manis untuk menjaga hati para peserta yang akan diumumkan pemulangannya.	memberi motivasi kepada anak agar tidak bersusah hati.
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
memberi motivasi kepada anak agar tetap semangat menghafal Al Quran.	

Makna:

Pada tayangan ini yang diambil adalah Irfan Hakim menyebut peserta *Hafidz* Indonesia adalah hebat, ketika akan mengumumkan pemulangan salah satu peserta. Makna denotasi pada tayangan ini adalah perjuangan anak-anak dalam persaingan dengan temannya menghafalkan Al Quran di acara *Hafidz* Indonesia. Kemudian, makna konotasinya adalah mengucapkan pujian dan perkataan yang baik agar anak termotivasi dan tetap semangat menghafal Al Quran.

17. Gambar 18

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
 <p>Dialog: -</p>	<p>Ekspresi sedih penonton dan juri <i>Hafidz</i> Indonesia ketika diumumkan pemulangan peserta <i>Hafidz</i> Indonesia.</p> <p>Waktu: 01.01.40</p>
Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
bentuk kasih sayang orang-orang kepada peserta <i>Hafidz</i> Indonesia	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	Connotative Signified (Petanda Konotatif)
Dari gambar di atas makna konotasinya adalah penonton dan juri menangis karena kehilangan peserta favoritnya.	ekspresi kecewa terhadap idolanya
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
menjadi penghafal Al Quran dapat menjadi idola.	

Makna:

Pada tayangan ini yang diambil adalah ekspresi wajah yang sedih dari juri dan penonton *Hafidz* Indonesia. Makna denotasi pada adegan ini adalah Orang-orang menyayangi para peserta *Hafidz* Indonesia karena seorang penghafal Al Quran. Kemudian, makna konotasinya adalah menjadi penghafal Al Quran dapat diidolakan orang banyak.

C. Analisis Data

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa unit yang dianalisis dalam analisis semiotik sama seperti yang terdapat dalam analisis wacana. Yaitu merujuk pada tiga jenis masalah, pertama masalah makna, bagaimana orang memahami pesan, informasi apa yang terkandung dalam struktur sebuah pesan. Kedua masalah tindakan atau pengetahuan tentang bagaimana memperoleh sesuatu melalui pembicaraan dan ketiga, masalah koherensi yang menggambarkan bagaimana pola bentuk pembicaraan logis dan dapat dimengerti.

Dari penyajian data yang dihasilkan akan dilakukan analisis data sebagai berikut :

Dalam program televisi Hafidz Indonesia episode 8. Menurut Clifford Geertz makna hanya dapat di simpan di dalam simbol.⁴ Pengetahuan tentang pendidikan agama lebih dari suatu kumpulan simbol, baik bentuk istilah-istilah maupun jenis- jenis simbol lain. Semua simbol baik kata- kata yang di ucapkan, atau sebuah obyek seperti makam, gerak tubuh, sebuah tempat seperti sekolah atau suatu peristiwa seperti menghafalkan Al Quran merupakan bagian- bagian suatu sistem simbol. Nama seseorang, nama makanan juga termasuk dalam sistem simbol. Demikian juga yang terdapat dalam program televisi *Hafidz* Indonesia. Dalam program televisi tersebut merupakan suatu simbol yang dikonstruksi dari sebuah gagasan yang terpicu oleh peristiwa/fenomena sosial atau kebudayaan yang terjadi di dalam masyarakat.

⁴ Geertz Clifford, *Kebudayaan dan Agama*. Penerjemah Fransisco Budi Hardiman. (Yogyakarta: Kanisius, 1992) Hal. 51

Sesuai dengan pembahasan sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan teori signifikasi dua tahap Roland Barthes , yang mana dalam teorinya Barthes berpendapat bahwa semiotik berusaha menggali hakikat sistem tanda yang beranjak keluar dari kaidah tata bahasa dan sintaksis serta yang mengatur arti teks, ekspresi, serta gerak tubuh bergantung pada kebudayaan Hal inilah yang kemudian menimbulkan perhatian pada makna tambahan (konotatif) dan arti penunjukan (denotatif) yang berkaitan dengan kesan yang ditimbulkan dan diungkapkan melalui penggunaan dan kombinasi tanda. Hal itu dilakukan dengan mengakui adanya mitos yang ada dan sekumpulan gagasan yang bernilai yang berasal dari kebudayaan dan disampaikan melalui komunikasi.

Program televisi *Hafidz* Indonesia episode 8 memiliki makna tersembunyi dan bergantung pada kebudayaan. Menurut Geertz salah seorang ilmuwan amerika mengatakan bahwa:

Kebudayaan adalah sebuah pola dari makna-makna yang tertuang dalam symbol - simbol yang diwariskan melalui sejarah. Kebudayaan adalah sebuah sistem dari konsep-konsep yang diwariskan dan di ungkapkan dalam bentuk-bentuk simbolik melalui dimana manusia berkomunikasi, mengekalkan dan memperkembangkan pengetahuan tentang kehidupan ini dan bersikap terhadap kehidupan ini

Titik sentral dari rumusan tentang kebudayaan yang dikemukakan oleh Geertz terletak pada simbol, bagaimana manusia berkomunikasi lewat simbol. Di satu sisi, simbol terbentuk melalui dinamisasi interaksi sosial yang merupakan realitas empiris yang kemudian di wariskan secara histories bermuatan nilai-nilai. Dan di sisi lain, simbol merupakan

acuan wawasan, memberi petunjuk bagaimana warga budaya tertentu dalam menjalani hidup, media sekaligus pesan komunikasi dan representasi realitas sosial.

Jika dihubungkan dengan teori Geertz tentang budaya yang menyebutkan budaya adalah suatu hasil dari makna simbol-simbol yang di wariskan melalui sejarah. Begitu pula dengan menghafalkan Al Quran merupakan rangkaian makna dari simbol-simbol yang di wariskan oleh Nabi Muhammad SAW kepada umatnya.

Bila kita telaah lagi mengenai keistimewaan penghafal Al Quran, Rasulullah bersabda bahwa pada hari akhir kelak, orang tua para penghafal Al Quran tersebut akan memperoleh penghargaan besar, yaitu akan mendapatkan sebuah mahkota cahaya.

”Barangsiapa yang membaca al-Qur’an dan mengamalkannya maka akan dipakaikan kepada kedua orang tuanya mahkota yang sinarnya lebih terang daripada sinar matahari di dunia pada hari kiamat nanti, kalaulah sekiranya ada bersama kalian, maka apa perkiraan kalian tentang orang yang mengamalkannya (al-Qur’an)?” (HR. Ahmad, Abu Daud, Al-Baihaqi, dan Al-Hakim).

Dari hadits diatas jelas bahwa Allah SWT memberikan penghargaan kepada penghafal al quran dan juga orang tuanya. Bagi seorang anak, orang tua bisa menjadi ladang untuk menggali pahala akhirat sebanyak-banyaknya. Yaitu dengan cara berbakti, menghormati, mengasihi, dan juga merawatnya

ketika orang tua mencapai usia lanjut. Namun sayang, tidak banyak yang mengetahui betapa besar nilai menjadi penghafal Al Quran sebagai kebaktian seorang anak kepada orang tua.

Sesuai dengan apa yang telah di kemukakan di awal bahwa data yang telah di peroleh di analisis dengan menggunakan kerangka analisis semiotik kultural yang menjelaskan sistem tanda yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat tertentu. Dan telah kita ketahui bersama bahwa masyarakat sebagai makhluk sosial memiliki sistem budaya tertentu yang telah turun-temurun di pertahankan dan di hormati.

Begitu pula yang terjadi dengan umat muslim yang membudayakan apa yang telah dilakukan dan disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai wujud ibadah kepada Allah SWT.

Bahkan menurut Geertz, kekuatan sebuah agama dalam menyangga nilai-nilai sosial terletak pada kemampuan simbol-simbolnya untuk merumuskan sebuah dunia tempat nilai-nilai itu dan juga kekuatan-kekuatan yang melawan perwujudan nilai-nilai itu menjadi bahan dasarnya. Bagi sebagian orang baik yang beragama Kristen, Islam, Hindu, Budha atau kepercayaan lainnya memiliki anggapan bahwa tempat-tempat yang menjadi simbol agama mereka yang memiliki sejarah penting bagi perjalanan rohani menuju Tuhan dianggap memiliki kekuatan atau keistimewaan tersendiri.

Pada signifikasi tahap pertama Barthes menyebutnya dengan makna denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda, maka makna denotasi dari Program televisi *Hafidz* Indonesia episode 8 adalah anak kecil menjadi penghafal Al Quran sangatlah mudah ketika kedua orang tua terutama ibu yang begitu dekat dengan anak, menginginkan anaknya menjadi penghafal .

Kemudian pada signifikasi tahap kedua Barthes menyebutnya dengan makna konotasi, yaitu makna subyektif yang menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari para pemirsa serta nilai-nilai kebudayaan. Maka makna konotasi dari Program televisi *Hafidz* Indonesia episode 8 adalah menanamkan ilmu agama serta adab dan perilaku anak dalam kesehariannya, dengan cara menghafal Al Quran.

D. Pembahasan

Dalam hal ini peneliti melakukan konfirmasi antara temuan-temuan dengan teori-teori yang telah ada. Ada beberapa teori yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini pertama, teori representasi. Teori representasi ini dikemukakan oleh Jean Baudrillard yang menghubungkan antara realitas dan media. Maka peneliti menggunakan konsep representasi. Karena, konsep representasi sendiri memiliki dua pengertian. Pertama, proses representing merupakan proses dari sebuah representasi. Kedua, sebagai sebuah produk sosial. Namun demikian dari proses representasi ada tiga elemen yang terlibat yakni. Pertama, sesuatu yang direpresentasikan yang disebut obyek. Kedua,

representasi sendiri yang disebut sebagai tanda. Ketiga, pokok aturan yang menghubungkan tanda dengan pokok permasalahan disebut dengan *code*.⁵

Kedua, teori k kontekstual. Teori yang dikutip oleh Jos Daniel Parera dari ucapan J.R Firth bahwasannya dari tangan Firth, kita dapat mewarisi pikiran tentang konteks situasi dalam analisis makna. Teori ini juga berpendapat bahwa makna kata selalu terikat oleh lingkungan *kultural* dan *ekologis* pemakai bahasa tertentu. Jadi sebuah kata atau simbol ujaran, tidak mempunyai makna jika sebuah kata atau simbol ujaran tersebut terlepas dari konteks.⁶

Peneliti menemukan makna denotasi yang sesuai dengan representasi dari pesan dakwah program televisi *Hafidz* Indonesia episode 8, tampilan gambar dan tayangan tersebut merupakan representasi dari kejadian yang nyata terjadi di masyarakat. Masyarakat muslim Indonesia khususnya dan muslim dunia pada umumnya seharusnya mendidik anaknya untuk menghafalkan Al Quran untuk melestarikan dan menjaga Al Quran dari begitu banyak kesalahan cetak, ketik maupun dari usaha kaum kafir memalsukan Al Quran. Seperti ditulis salam online.com seorang penginjil Amerika, Anis Shorrosh telah menyusun Al-Qur'an palsu (Al Furqon Al Haq). Dan tentu saja cepat ketahuan. Allah selalu menjaga Al-Qur'an, sehingga cepat diketahui dari pihak-pihak yang ingin mencemarinya.⁷

⁵ Cris Barker, *Chultural Studies; Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana 2004). Hal. 259

⁶ Jos Daniel Parera, *Teori Semantik* (Jakarta: Erlangga, 1990), Hal. 17

⁷ Salam-Online, *Awas, Al-Qur'an Palsu Buatan Amerika!* (<http://salam-online.com/2013/02/awas-al-quran-palsu-buatan-amerika-2.html>) pada 01 agustus 2014

Program televisi Hafidz Indonesia merupakan cerminan dari pada suatu kondisi yang di inginkan masyarakat. Dimana fenomena anak penghafal Al Quran sangat jarang terlihat di masyarakat yang saat ini terungkap pada program televisi Hafidz Indonesia. Mereka menjadi penjaga kemurnian al quran sejak kecil, dan akan menyebarkan Al Quran bersama isinya ketika beranjak dewasa. Anak-anak sangat mudah untuk menerima suatu pengaruh dari apa yang dilihatnya di dalam kehidupan. Sehingga baik buruknya perilaku seorang anak dipengaruhi oleh apa yang ada di lingkungannya. Terutama apa yang ditonton oleh anak tersebut. Dengan adanya Program televisi Hafidz Indonesia 2103, dapat menjadi stimulus untuk masyarakat Indonesia menjadikan anaknya penghafal Al Quran. Semua itu sudah merupakan kondisi di masyarakat yang sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni representasi.

Sedangkan dari makna konotasi itulah, kemudian peneliti menemukan makna yang tidak ada hubungannya dengan realitas yang ada. Atau dengan kata lain makna sesuai dengan konteks, sebagai mana apa yang digambarkan dalam Program televisi *Hafidz* Indonesia 2103 episode 8. Hal ini sesuai dengan tampilan gambar yang dominan menjelaskan tentang bagaimana seorang anak dapat melafalkan hafalan al quran di usia dini. Melakukan kesehariannya dengan menerapkan adab yang baik sesuai dengan Al Quran. Seperti banyak di gambarkan melalui dialog tayangan yang ada di dalam realityshow ini.

Ada beberapa poin yang peneliti cermati dari program televisi Hafidz Indonesia 2013 episode 8 ini antara lain :

- a. Menjadi manusia yang bermanfaat.
- b. Membimbing dan mengajari anak untuk membaca dan menghafalkan Al Quran sejak dini.
- c. Mempelajari bahasa surga, bahasa Arab.
- d. Menghormati dan patuh kepada orangtua

Poin diatas adalah beberapa pesan dari tanda yang dapat peneliti identifikasi. Ini membuktikan bahwa program televisi *Hafidz* Indonesia 2013 episode 8 benar-benar mengandung pesan dakwah, terutama untuk anak-anak.